

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sydfield (2005) mengatakan bahwa karakter adalah esensi paling krusial yang menjadi pondasi dari sebuah naskah karena cerita membutuhkan karakter untuk dapat bergerak maju (hlm. 46). Salah satu upaya untuk membuat film dapat dinikmati adalah dengan membangun relasi antara tokoh dengan penonton. Caranya adalah dengan membuat naskah yang dapat menguliti atau menunjukkan sisi manusia yang asli dari seorang tokoh sehingga, sebagai penonton, kita dapat keluar dari kehidupan sehari-hari manusia dan mencapai koneksi dengan tokoh tersebut melalui pengakuan dan pemahaman (hlm. 47). Penulis kemudian menggunakan salah satu teori penulisan yang sudah ada untuk membantu membuat karakter yang baik, yaitu *character arcs*.

Character arcs menurut Weiland (2016) merupakan struktur penulisan yang menitikberatkan perjalanan karakter utama dalam menemukan kebenaran (hlm. 8). Namun, tidak semua cerita berakhir dengan bahagia. Di situ kemudian muncul teori mengenai *negative character arc* yang dibuat oleh K.M. Weiland dalam bukunya "*Creating Character Arcs*". Teori ini akan bertumpu pada karakter utama yang berkembang dan mempelajari kebenaran pahit (hlm. 113). *Character arc* ini bertumpu pada karakter utama yang mempercayai 'lie' yang tidak koheren dengan kenyataan dan kemudian berujung pada kekecewaannya saat menemukan 'truth' yang pahit.

Menurut Weiland (2016) '*lie*' sendiri merupakan keyakinan khusus mengenai dunia atau dirinya sendiri (hlm. 14). Karakter kemudian akan menggerakkan cerita karena berusaha memenuhi kebutuhannya. Dalam hal ini, penulis kemudian menerapkan teori psikologi mengenai narsisisme di mana penderitanya memiliki keyakinan khusus bahwa dirinya adalah seseorang yang spesial (Campbell dan Miller, 2011, hlm. 4). Konflik akan terjadi karena semua *lie* yang ia percayai akan bertolak belakang dengan *truth* yang pahit. Sementara itu, seorang dengan narsisme memiliki tendensi untuk mempertahankan *lie* tersebut karena hanya dengan itulah ia bisa mendapatkan harga diri atau kepercayaan diri (Campbell dan Miller, 2011, hlm. 32). Saat dihadapkan dengan kenyataan tersebut, protagonis kemudian memiliki 3 pilihan yang akan menjadi 3 jenis *negative arc* yang berbeda yaitu *disillusionment*, *fall* dan *corrupt*.

Dalam hal ini, penulis akan menggunakan *disillusionment arc* yang merupakan perjalanan protagonis membebaskan diri dari kebohongan yang manis dan menjalani hidup dengan kenyataan yang pahit. Seperti seorang narsis yang selama ini hidup dalam kenyataan yang ia buat sendiri, dan pada suatu titik, ia akan dihadapkan dengan situasi di mana kenyataannya tidak berlaku lagi. Kebohongan yang dipercayai oleh seorang narsis dan situasinya akan kemudian menentukan sikapnya. Dan sikap yang akan dimiliki oleh protagonis pada film ini akan mencerminkan juga harapan bahwa cerita ini tidak akan hanya menjadi hiburan melainkan juga adalah kenyataan pahit yang mungkin bisa terjadi pada siapapun. Maka dari itu, penulis berharap bahwa film ini bisa menjadi cermin untuk merefleksikan diri juga.

Dengan menggunakan *negative character arc: disillusionment* ini kita dapat melihat perlahan bagaimana tokoh utama dipaksa untuk menerima 'truth' yang bertolak belakang dengan 'lie' yang dia percayai melalui berbagai kejadian-kejadian yang sesuai dengan teori *negative character arc*. Namun pada akhirnya, penulis memutuskan untuk memberi protagonis kemenangan atas penyakit yang dideritanya namun dengan menghadapkannya dengan kenyataan yang tragis dan pahit. Hal tersebut dilakukan sebagai usaha untuk memberi penonton yang merasakan koneksi dengan tokoh ini sebuah kesan positif bahwa ada kemenangan yang bisa diraih oleh protagonis. Berbeda dengan kedua jenis *negative arc* yang lain yaitu *fall arc* dan *corruption arc* di mana protagonis berakhir dengan kegagalannya untuk melepaskan diri dari *lie* yang ada. Maka dari itu penelitian ini akan meneliti dua teori yaitu mengenai narsisisme dan juga *negative character arc: disillusionment*.

1.2. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang yang sudah dipaparkan, penulis membuat rumusan masalah yang akan dikaji, yaitu Bagaimana penerapan narsisisme menurut W. Keith Campbell dan Miller dalam *negative character arc* menurut K.M. Weiland?

1.3. Batasan Masalah

Agar pembahasan permasalahan dalam laporan ini dapat menganalisis topik dengan baik, penulis membuat batasan masalah, yaitu:

1. Sifat-sifat narsisisme pada tokoh utama
2. Penerapannya pada *negative character arc*

1.4. Tujuan Skripsi

Untuk menciptakan tokoh yang realistis dan dapat menjadi pembelajaran mengenai karakteristik dan dampak dari narsisisme.

1.5. Manfaat Skripsi

1. Untuk penulis

Skripsi ini akan menjadi salah satu proses untuk mengenali narsisisme lebih dalam yang dirasa sangat penting untuk meningkatkan *self awareness* dari penulis juga sehingga skripsi ini bisa menjadi sumber pengetahuan yang memiliki dasar ilmu yang akademik.

2. Untuk pembaca

Skripsi ini dapat digunakan untuk menjadi referensi mengenai pengaplikasian teori psikologi manusia kepada teori penulisan *character arc* sehingga pembaca dapat meneliti bagaimana hubungan antara psikologi manusia dengan struktur *character arc*.

3. Untuk universitas

Skripsi ini juga dapat menjadi rujukan akademis dalam merancang naskah film panjang dengan pendekatan psikologis sehingga mahasiswa dapat memiliki referensi untuk keperluan akademisnya.